

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan analisis nilai-nilai budaya wanita Jawa, terhadap novel BM. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Dalam novel BM, menggunakan alur sorot balik. Hal ini terlihat, ketika tokoh Lasi sedang membayangkan masa kecilnya dua puluh tahun yang silam. Dengan ditampilkannya bagian masa lalu yang ditempatkan pada bagian tengah cerita, maka alur tersebut dapat dikategorikan sebagai alur sorot balik.

Tokoh utama dalam novel BM diperankan oleh Lasi. Tokoh tersebut banyak terlibat dan berhubungan dengan masalah yang diketengahkan dalam berbagai peristiwa. Untuk menggambarkan watak para tokoh dan penciptaan citra tokoh digunakan dua cara, yaitu: Pertama, melalui metode analitis atau metode langsung. Kedua, melalui metode dramatik atau metode tidak langsung.

Dalam novel BM terdapat tema yang cukup menarik. Tema yang disodorkan pengarang di sini adalah tentang kesetiaan dan kepasrahan seorang isteri dalam menghayati makna sebuah perkawinan.

Penggambaran latar dalam novel BM, pengarang terlihat sangat akrab dengan alam terutama alam pedesaan yang lengkap dengan flora dan faunanya. Dengan sangat jeli dan teliti latar komunitas desa digambarkan sehingga sangat wajar dan tidak terkesan berlebihan atau dibuat-buat. Selain latar material yang ditampilkan secara jeli tentang kehidupan komunitas desa, juga digambarkan tentang kehidupan masyarakat desa Karangsoga yang masih menganut sistem budaya “nrimo” dan terkesan lugu dan bodoh. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh orang-orang golongan

tertentu yang mencari keuntungan dan kenikmatan di atas penderitaan mereka. Orang-orang golongan tertentu adalah orang-orang yang mempunyai kedudukan sosial yang lebih tinggi.

Wanita Jawa adalah wanita yang mendukung kebudayaan Jawa. Wanita yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu dan berakar dalam kebudayaan dan cara berfikir, sebagaimana terdapat di daerah Jawa.

Melalui tokoh Lasi, pengarang ingin bercerita tentang sosok wanita Jawa yang ideal. Sosok wanita Jawa yang ideal adalah wanita yang mempunyai karakter atau sifat-sifat seperti: “nrimo”, pasrah, sabar, setia, hormat, kritis, dan berani menyatakan pendapatnya.

Selain itu, ada beberapa nilai yang ditemukan dalam novel BM, nilai-nilai itu adalah hal-hal yang paling penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut antara lain : nilai-nilai sosial, nilai-nilai religi, dan nilai-nilai budaya wanita Jawa.

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan hubungan atau interaksi antar individu maupun antar kelompok masyarakat, yang berguna dan bermanfaat untuk menciptakan ketentraman dan keselarasan dalam masyarakat.

Nilai-nilai religi berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan YME. Dalam masyarakat Jawa, ada sistem kepercayaan lain yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa yaitu agama Jawi atau kejawen. Agama bagi orang Jawa ibaratnya sebagai “ageming ati” atau pakaian hati, batin dan jiwa. Agama sangat dibutuhkan oleh jiwa-jiwa yang kosong. Agama juga menghindarkan manusia dari perbuatan-perbuatan dosa. Dalam pandangan masyarakat Jawa, mereka mengenal istilah “ngunduh wohing pakarti” atau hukum karma daripada konsep dosa itu sendiri.



Sebagai figur wanita Jawa, Lasi memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan nilai budaya wanita Jawa, yaitu: nilai-nilai kejuangan, nilai-nilai kerumahtanggaan, dan nilai-nilai kemandirian.

Nilai-nilai kejuangan tampak pada kesetiaan dan kesungguhan Lasi dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang isteri. Sedangkan nilai-nilai kerumahtanggaan terlihat dalam upayanya menjaga dan menghormati keberadaan suami apa adanya. Hal ini dilakukannya untuk mencapai sebuah keluarga yang tentram.

Dalam setiap individu wanita, diharapkan mempunyai nilai-nilai kemandirian. Sebagai sosok wanita, Lasi telah memiliki nilai-nilai tersebut. Sebagai seorang isteri peyadap, Lasi telah melakukan kegiatan rutinitas dengan baik dan dalam setiap tindakannya Lasi selalu berdasarkan rencana yang matang dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA